

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, dimana pengertian yang mereka kemukakan berbeda-beda, tetapi maksud dan tujuan sama. Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008;1) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan, yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Lili M. Sadeli (2009:2) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut: Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang lebih tepat bagi pemakai tersebut.

*A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* dalam Sofyan Syafri Harahap (2011;5), mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengklasifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Sedangkan menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E Fess (2008;10) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari definisi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang bermaksud untuk menyediakan jasa informasi keuangan kepada suatu kelompok ekonomi tertentu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam satuan usaha.

## 2. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) konsep-konsep dan prinsip akuntansi antara lain adalah :

1. Kesatuan Usaha Khusus (*business entity concept*)  
Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.
2. Dasar-dasar pencatatan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
  - a. Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi terjadi).
  - b. Dasar kas, pada saat dilakukannya pembayaran penerimaan atas transaksi tersebut.
3. Konsep Periode Waktu (*time period concept*) yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern*), yaitu menganggap suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
5. Unit Moneter, sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dari waktu ke waktu.
6. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu konsep akuntansi yang menung pelaporan pendapatan dan terkait pada periode yang sama.

### 3. Siklus Akuntansi

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) adalah :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi tahapan sebagai berikut :

#### a. Transaksi / Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai perlengkapan untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Menurut Rudianto (2009:14) bukti dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

##### a) *Corroborative Evidence*

*Corroborative evidence* adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

##### b) *Underlying Accounting Data*

*Underlying Accounting Data* adalah seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

#### b. Jurnal

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengertian jurnal menurut Haryono Jusup (2005:120) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan kedalam buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*book of original entry*). Menurut Al-Haryono Jusup (2005:120) jurnal mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan nilai debet dan kredit.

Menurut Al-Haryono (2005:120) ada dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, jurnal digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Sedangkan Jerry J. Weygant, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2007:76) mendefinisikan buku besar sebagai berikut :

Buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Donald E. Kieso dkk (2007:77) pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain :

1. Bentuk skontro atau *T. Account* yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk staffel atau *report from* adalah buku besar empat kolom.

Adapun fungsi buku besar menurut Donald E. Kieso dkk (2007:79) sebagai berikut :

1. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) pengertian neraca saldo adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) adalah untuk :

1. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa proses kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum tentu menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

Langkah-langkah dalam proses neraca saldo menurut Suryo (2006:44-45) adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlahkan dengan pensil lajur debit dan kredit setiap perkiraan dalam buku besar.
- 2) Hitung saldo setiap perkiraan dalam buku besar yakni selisih antara jumlah debit dan jumlah kredit.
- 3) Tuliskan (dengan pensil) saldo setiap perkiraan dalam lajur uraian pada sisi perkiraan yang mempunyai jumlah besar.
- 4) Apabila jumlah debit lebih besar maka saldonya adalah saldo debit yang dicantumkanlah saldo tersebut kedalam lajur uraian pada sisi debit.
- 5) Hal yang sama dilakukan pada jumlah kredit. Apabila jumlah kredit lebih besar maka saldonya adalah kredit. Cantumkanlah saldo tersebut dalam lajur uraian pada sisi kredit.
- 6) Pindahkan saldo-saldo setiap perkiraan ke neraca sisi sebaris dengan judul yang bersangkutan dalam neraca saldo. Saldo debit dicantumkan dalam lajur debit, saldo kredit dicantumkan dalam lajur kredit.

#### e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan perusahaan juga dapat memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

**4. Tujuan dan Karakteristik laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;3) Tujuan Laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Rudianto (2012;20) tujuan laporan keuangan adalah:

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Sedangkan menurut Donald E. Kieso dkk (2007;5) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa rasional.
- b. Membantu Investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerima kas prospektif.
- c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan.

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;3) adalah:

- a. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas  
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
- e. Substansi mengungguli bentuk  
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat  
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan yang tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- g. Kelengkapan  
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.



- h. Dapat dibandingkan  
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu  
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

## 5. Neraca

Salah satu unsur laporan keuangan ialah neraca, menjelaskan tentang posisi keuangan pada tanggal tertentu, menurut Arfan Ikhsan (2012;43) neraca didefinisikan sebagai suatu daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Charles T. Horngren (2007;19) Neraca adalah :

Potret entitas berupa laporan posisi keuangan yang menyajikan daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu entitas pertanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau tahun tertentu.

Sedangkan menurut Donald E. Kieso dkk (2007;190) Neraca adalah:

Neraca, yang kadang-kadang disebut juga laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu.

Selanjutnya menurut Warren Reeve Fess (2014;24) neraca adalah:

Suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;13) neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usahan dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak bertwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

**a. Aktiva**

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan nantinya. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014;56) : Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013) Aset adalah :

Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Sedangkan menurut Walter T. Harison dkk (2012;12) aktiva adalah :

Sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang bagi entitas.

Menurut Arfan Ikhsan (2012;2) aset adalah :

Kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam siklus kegiatan normal perusahaan.

Sedangkan menurut Charles T. Horngren (2007;58) aktiva adalah:

Sumber daya ekonomi yang diharapkan memberi manfaat kepada perusahaan dimasa depan.

1) Aktiva Lancar

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014;164) aset lancar adalah:

Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;15) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Menurut Donald E Kieso (2007:193) mendefenisikan aktiva lancar sebagai berikut :

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi, tergantung mana yang paling lama.

#### Jenis-jenis Aktifa Lancar

a. Kas

Hery (2013;172) mendefenisikan kas sebagai berikut:

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos) dan deposito. Peranko bukanlah kas melainkan biaya yang dibayar dimuka atau beban yang ditanggihkan. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir dan uang yang tersimpan di bank.

b. Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;39) Persediaan adalah aset:

- 1) Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses prosesi untuk kemudian dijual
- 3) Dalam bentuk beban atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses prosesi atau pemberian jasa

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;42) entitas harus mengungkapkan persediaan :

- 1) Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk formula biaya yang digunakan.
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat.
- 3) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tersebut (beban pokok penjualan).

- 4) Jumlah penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban periode tersebut.
- 5) Jumlah pemulihan penurunan nilai yang diakui dan deskripsi kondisi atau kejadian yang mengakibatkan pemulihan tersebut jumlah tercatat persediaan yang digunakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:39) Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan untuk menjual. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi terkini.

c. Properti investasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP, (2013:47) properti investasi ialah:

Properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee*/penyewa melalui *finance lease*) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk:

- 1) digunakan dalam prosesi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau
- 2) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

d. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Untuk mencatat kerugian piutang dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

### **1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Method*)**

Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang berskala kecil atau dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak dapat menaksirkan kerugian piutang usaha dengan tepat. Metode pencatatan ini langsung mengurangi piutang saat diketahui bahwa piutang sudah tidak bisa tertagih kembali.

### **2. Metode Cadangan (*Allowance Method*)**

Metode ini digunakan oleh perusahaan berskala besar, dimana perusahaan sudah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian piutang yang akan diterima akibat tidak dapat ditagih seluruhnya. Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung pada piutang usaha melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode dimana penjualan itu dicatat. Metode penghapusan tidak langsung mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan atau pada saat munculnya nilai piutang di neraca.

Beban piutang tak tertagih harus dicatat pada periode yang sama seperti penjualan untuk mendapatkan perbandingan yang tepat atas beban dan pendapatan serta untuk mendapatkan nilai yang tepat atas piutang. Walaupun menggunakan estimasi, persentase piutang yang tidak akan tertagih dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu, kondisi penjualan berjalan dan analisis saldo piutang yang beredar.

## 2) Aset Tetap (Aset Tidak Lancar)

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:122) aktiva tetap adalah:

Sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki masa manfaat yang panjang.

Menurut Charles T. Horngren(2007:198) :

Aset tidak lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi defenisi aktiva lancar.

Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:49), aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a) dimiliki untuk digunakan dalam prosesi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Donald E. Keiso (2007:198) aktiva tetap adalah :

Semua aktiva selain aktiva lancar. Kategori aktiva tetap yaitu tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Michell Suhari (2006:259) Aktiva tetap adalah:

Harta berwujud (*tangible assets*) yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan.

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*) (IAI;SAK ETAP;2013;52).

### 3) Aktiva Tidak Berwujud

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;55) aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Menurut Walterr T. Harison dkk (2012;403) aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;55) suatu aset dapat diidentifikasi jika:

- a) Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, diisensi, disewakan, atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset dan kewajiban secara individual atau secara bersama.
- b) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya.

### b. Kewajiban (liabilitas)



Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) kewajiban (liabilitas) adalah utang kepada pihak luar. Menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) kewajiban adalah kewajiban saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas. Menurut Charles T. Horngren (2007:11) kewajiban adalah utang yang harus dibayar kepada pihak luar, yang disebut kreditor.

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:5) adalah:

Bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak meningkat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dan tindakan entitas ketika :

1. Oleh praktik bukan masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggungjawab tertentu.
2. Akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Michell Suhari (2006:12-13) terdapat tiga karakteristik dari liabilitas yaitu:

1. Suatu liabilitas mengharuskan bahwa suatu entitas menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer aset dari masa depan atas permintaan/bila suatu peristiwa tertentu terjadi/pada suatu waktu tertentu.
2. Kewajiban itu tidak dapat dihindari

3. Peristiwa yang menimbulkan kewajiban entitas tersebut telah terjadi di masa lalu.

**c. Ekuitas/modal**

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) modal adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh liabilitas dibayarkan. Menurut Walterr T. Harison dkk (2012:3) ekuitas adalah kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan merepresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas. Modal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009:118) adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

**6. Penyajian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan atau pun tahun. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan:

- a. Konsep penandingan (*matching concept*)  
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
- b. Laba bersih (*net profit*)  
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
- c. Rugi bersih (*net loss*)  
Jika beban melebihi pendapatan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012;40) laporan laba rugi adalah sebagai berikut : Laporan laba rugi adalah melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Sedangkan menurut Warren Reeve Fess

(2006;24) laporan laba rugi adalah: Ikhtisar pendapatan dan beban selama periode dan waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

## 7. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP;2013;21)

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan ekuitas dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap kompoen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  1. Laba atau rugi
  2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
  3. Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas sebagai berikut:

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Sedangkan menurut Warren Reeve Fess (2014:24) laporan perubahan ekuitas adalah:

Suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, pada sebulan atau setahun.

## 8. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk satu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (IAI:SAK ETAP; 2013:23).

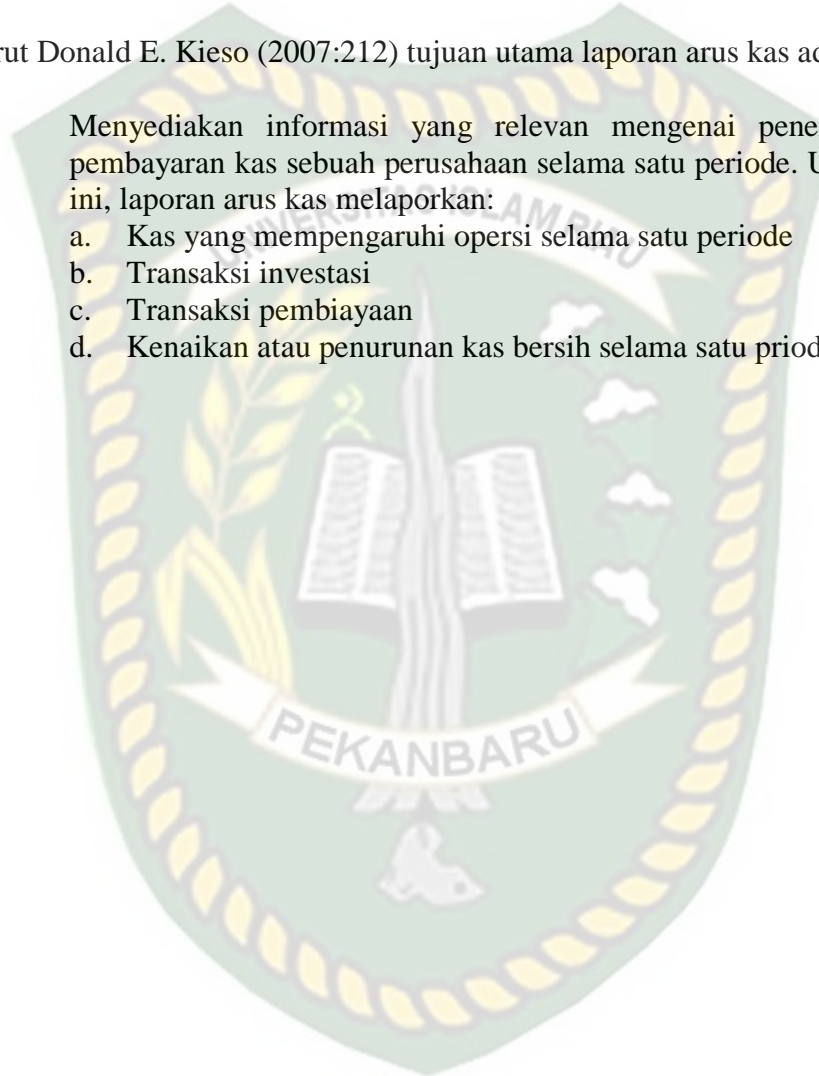
Selanjutnya Menurut Ismail (2009:23) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai.

Menurut Donald E. Kieso (2007:212) tujuan utama laporan arus kas adalah:

Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode. Untuk tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode
- b. Transaksi investasi
- c. Transaksi pembiayaan
- d. Kenaikan atau penurunan kas bersih selama satu periode.



## 9. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;27).

Catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;27) sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP (lihat paragraf 3.3);
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (lihat paragraf 8.5);
- c. Informasi yang menggunakan pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut;
- d. Pengungkapan lain.

## 10. Pengertian UEK-SP

Lembaga Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam di kelurahan, milik pemerintah kota yang dikelola oleh masyarakat kelurahan, UEK-SP yang merupakan program pengembangan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

melalui kegiatan simpan pinjam kepada masyarakat dengan ekonomi lemah, guna memberikan peluang untuk pengembangan usaha ekonomi protif keluarga.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1998, bahwa Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat Kelurahan/Kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Kelurahan/Kelurahan.

Dari beberapa pengertian UEK-SP tersebut, dapat disimpulkan bahwa UEK-SP adalah lembaga keuangan mikro (LKM) yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat untuk memberikan jasa simpan pinjam maupun jasa konsultasi pengembangan usaha kepada masyarakat Kelurahan/Kelurahan yang sekaligus sebagai anggota untuk usaha skala mikro dan tidak untuk mencari keuntungan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1998 Usaha Ekonomi Kelurahan/Kelurahan adalah sebagai berikut :

Semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat Kelurahan/Kelurahan dan untuk masyarakat Kelurahan/Kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif).

Sedangkan tujuan dan sasaran Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1998 adalah:

1. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat Kelurahan/Kelurahan.
2. Meningkatkan kreativitasan birwirausaha anggota masyarakat Kelurahan/Kelurahan yang berpenghasilan rendah.
3. Mendorong usaha sektor informal untuk penerapan tenaga kerja bagi Amasyarakat Kelurahan/Kelurahan.
4. Menghindarkan anggota masyarakat Kelurahan/Kelurahan dari pengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.

5. Meningkatkan peranan masyarakat Kelurahan/Kelurahan dalam rangka menampung dan mengelolah bantuan yang berasal dari Pemerintah dan atau sumber-sumber lain yang sah.
6. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong-royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur bermanfaat dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan UEK-SP adalah masyarakat yang berada di Kelurahan/Kelurahan baik perorangan maupun kelompok yang akan memulai berusaha atau mengembangkan usahanya.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UEK-SP Limba Jaya di Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan prinsip Akuntansi yang berlaku





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**